PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdi di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Pelatihan Penyusunan Instrumen Asesmen Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar

Nunik Lestari[1], Lahming[2], Andi Muhammad Akram Mukhlis[3]
[123]*Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*

Abstrak – Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) merupakan salah satu konsep dalam implementasi Kurikulum Merdeka. PJBL merupakan hal yang penting dalam upaya pengembangan karakter siswa, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman secara langsung (*experiential learning*). Hasil belajar dari penerapan PJBL tersebut diukur dalam sebuah asesmen pembelajaran, guna mengukur tingkat capaian dan perkembangan belajar siswa. Namun demikian masih terdapat kendala bagi para guru dalam penyusunan instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek, seperti yang dialami guru-guru di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan penyusunan instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahapan koordinasi, pelatihan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi para peserta dalam menyusun instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan nilai evaluasi dalam bentuk *pretest* dan *post-test* serta respon peserta pelatihan, dengan hasil yang sangat baik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja para peserta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek di sekolahnya masing-masing.

Kata kunci: Guru, Penilaian, Proyek.

Abstract – Project Based Learning (PJBL) is one of the concepts in implementing the Independent Curriculum. PJBL is important in developing students' character, because it provides opportunities for them to learn through direct experience (experiential learning). Learning outcomes from implementing PJBL are measured in a learning assessment, in order to measure the level of student learning achievement and development. However, there are still obstacles for teachers in preparing project-based learning assessment instruments, as experienced by teachers at the Kemala Bhayangkari Foundation School in Makassar. Therefore, this service activity was carried out with the aim of providing training in preparing project-based learning assessment instruments as a form of implementing the Independent Curriculum. This service activity is carried out in several stages, namely coordination, training and evaluation stages. The results of this activity have provided increased knowledge and skills for participants in developing project-based learning assessment instruments. This is indicated by the increase in evaluation scores in the form of pretest and post-test as well as the responses of training participants, with very good results. It is hoped that the results of this training can improve the performance of the participants in carrying out project-based learning activities in their respective schools.

Keywords: Teacher, Assesment, Project.

I. PENDAHULUAN

Hiruk-pikuk dalam kemudahan penyebaran informasi, derasnya transformasi budaya, kemajuan teknologi, dan semakin terbukanya berbagai akses dalam kehidupan di tengah masyarakat, menegaskan betapa pentingnya peran pendidikan. Pendidikan yang tepat akan membentuk pola pikir seseorang menjadi lebih baik, sehingga dapat menyaring arus informasi yang masuk. Pola pikir yang baik juga akan membentuk peningkatan kreativitas, dan secara tidak langsung juga berkorelasi pada kemampuan dan daya saing seseorang baik dalam pekerjaan maupun pada kehidupan bermasyarakat (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Tidak dapat dipungkiri bahwa aspek pendidikan merupakan hal yang sangat vital dan pokok dalam menunjang kemajuan suatu bangsa (Rahayu et al., 2022). Kualitas pendidikan yang baik akan sangat bergantung pada kurikulum yang dikembangkan, karena kurikulum diibaratkan sebagai jantung dalam dunia pendidikan (Santika et al., 2022). Hal tersebut juga tergambar jelas dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa "kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional" (Nurdin, 2018).

Pendidikan di tanah air telah mengubah, mengembangkan, dan menyempurnakan berbagai kurikulum guna menghadirkan pembelajaran yang berkualitas. Terhitung sejak tahun 1947 telah dilakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum, yaitu revisi Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013 (Kurtilas), Kurtilas Revisi, hingga hadirlah saat ini Kurikulum Merdeka (Ulinniam et al., 2021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerangkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajarnya.

Merdeka belajar melalui kurikulum merdeka dianggap sangat relevan dengan kondisi saat ini, dan sesuai untuk mewujudkan tujuan dalam mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, namun dengan tetap mempertimbangkan aspek keseimbangan antara cipta, rasa, dan karsa. Salah satu konsep dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, atau yang juga dikenal dengan istilah *Project Based Learning* (PJBL) (Nursalam et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek dinilai sangat baik dan penting dalam upaya pengembangan karakter pelajar, karena dalam pembelajaran berbasis proyek ini para siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman secara langsung (*experiential learning*) (Mujiburrahman et al., 2022).

Hasil belajar siswa dari penerapan pembelajaran berbasis proyek kemudian diukur dalam sebuah penilaian atau asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran merupakan proses dalam mengumpulkan dan mengolah informasi guna mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar para siswa (Yulianto, 2022). Tujuan asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka adalah untuk melakukan identifikasi pada capaian dan perkembangan belajar siswa (Yulianto & Iryani, 2023).

Penyusunan instrumen asesmen pembelajaran adalah hal yang umum dilakukan oleh guru-guru di tiap jenjang pendidikan. Namun demikian, penyusunan instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek masih terbilang baru dan awam bagi sebagian tenaga pengajar, seperti halnya pada guru-guru di sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari yang masih terkendala dalam penyusunan instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek tersebut. Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Kemala Bhayangkari. Kompleks sekolah ini terdiri atas TK, SD, dan SMP, yang berlokasi di Asrama Polisi Panaikang, Kota Makassar.

Berdasarkan analisis situasi yang telah tim pengabdi lakukan, mitra guru-guru sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari menginginkan penerapan yang

baik dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu dengan melakukan pembelajaran berbasis proyek. Namun demikian mitra masih terkendala dalam menyusun instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek yang baik untuk mendukung hal tersebut. Dalam menyelesaikan masalah mitra, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan penyusunan instrumen asesmen pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pelatihan penyusunan instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan. Metode pelatihan yang dimaksud berupa teknik ceramah, diskusi, dan praktik. Teknik ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta secara lisan. Teknik diskusi dilakukan dengan cara berkomunikasi interaktif antara pemateri, tim pengabdi, dan peserta. Sedangkan teknik praktik berupa aktivitas langsung peserta untuk mengaplikasikan prinsip, konsep, prosedur, maupun keterampilan pada kegiatan simulasi, baik secara terbimbing maupun mandiri. Tahapan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan peserta dalam menyusun instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek, sehingga terjadi peningkatan dan perbaikan kinerja peserta dalam proses belajar-mengajar.

Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahapan koordinasi, pelatihan, dan evaluasi, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut (Gambar 1).

a. Tahapan koordinasi
   Tahapan koordinasi merupakan kegiatan mengatur, memandu, dan mengintegrasikan berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pengabdian agar kegiatan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien. Tahapan koordinasi dilakukan dengan Kepala Sekolah SD dan SMP Kemala Bhayangkari Makassar sebelum pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini dilakukan dengan cara berdiskusi tentang rencana dan pelaksanaan kegiatan.
b. Tahapan pelatihan
   Tahapan pelatihan dilakukan dengan teknik ceramah, diskusi, dan praktik langsung.
c. Tahapan evaluasi
   Tahapan evaluasi berupa penilaian tingkat pemahaman dan kompetensi peserta, baik sebelum maupun setelah kegiatan pelatihan. Tahapan evaluasi dilakukan dengan *pretest* dan *post-test*, serta dengan menganalisis respon dari peserta pelatihan. Data hasil *pretest* dan *post-test* dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu dengan mentransformasi data hasil kedalam bentuk tabulasi agar dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan mudah (Yulianto, 2016).

Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan pengabdian dengan tema penyusunan instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek ini diawali dengan tahapan koordinasi. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan koordinasi secara langsung dengan pimpinan sekolah SD dan SMP Kemala Bhayangkari Makassar, untuk membahas rencana kegiatan (yang meliputi jadwal, tempat, sarana dan

prasara, serta peserta pelatihan) dan pelaksanaan kegiatan (yang meliputi materi, pemateri, dan instrumen penilaian). Tahapan koordinasi dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, dengan mempertimbangkan jeda waktu persiapan kegiatan bagi tim pengabdian, sekolah, dan calon peserta.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya dilakukan pada tanggal 21 September 2023, yang bertempat di SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Peserta pelatihan merupakan para guru dari SD dan SMP Kemala Bhayangkari Makassar, dengan total jumlah peserta mencapai 40 orang, dan didampingi oleh 3 orang tim pengabdian untuk pelatihan penyusunan instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek (Gambar 2 dan 3). Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dimulai pukul 08.00 WITA, dan berakhir pada pukul 16.00 WITA. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara terpadu bersama dengan kelompok pengabdian lainnya dari Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian Universitas Negeri Makassar, dengan mengusung tema besar pengabdian mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Gambar 2. Tim pengabdian

Gambar 2. Peserta kegiatan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pengisian kuesioner sebagai bentuk *pretest* bagi peserta. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan peserta ajar terhadap materi yang akan disampaikan Purwanto (2009). Selain itu, dengan melakukan *pretest* diawal kegiatan juga diharapkan akan mendorong semangat peserta untuk lebih aktif saat pembelajaran atau penyampaian materi (Adri, 2020). Kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi seputar penyusunan instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek. Selain penyampaian materi pelatihan, dalam aktivitas tersebut juga diberikan beberapa contoh instrumen asesmen untuk pembelajaran berbasis proyek. Keseluruhan penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan teknik ceramah (Gambar 4).

Gambar 4. Penyampaian materi pelatihan

Proses diskusi dilakukan setelah penyampaian materi berakhir (Gambar 5). Diskusi yang dilakukan berupa komunikasi interaktif antara pemateri dan peserta, dengan membahas tentang materi, contoh-contoh yang telah diberikan, serta kondisi aktual dan permasalahan peserta di sekolahnya masing-masing. Dalam kegiatan diskusi ini difokuskan pada pertukaran pikiran antara peserta dan pemateri, yang bertujuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi peserta dalam penyusunan instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek. Setelah melakukan diskusi selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikan dan berkonsultasi dalam penyusunan instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek. Adapun pada sesi terakhir kegiatan dilakukan pengisian kuesioner sebagai bentuk *post-test* oleh para peserta.

Gambar 5. Diskusi antara peserta dan pemateri

EVALUASI PROGRAM

Evaluasi program dilakukan dengan melihat respon dari peserta pelatihan, serta membandingkan antara hasil *pretest* dan *post-test*. Respon peserta terhadap kegiatan yang dilakukan sangat baik, dimana peserta antusias dan responsif terhadap materi dan pelatihan yang dilakukan. Respon tersebut menunjukan bahwa pelatihan telah berjalan secara efektif dan efisien, dimana menurut Slameto (2014) pelaksanaan kegiatan pelatihan dinilai berjalan efektif dan efisien salah satunya adalah dinilai dari sikap peserta yang kooperatif dan antusias pada kegiatan pelatihan tersebut. Respon antusiasme ini juga terlihat dari kehadiran peserta yang memenuhi 100% dari undangan yang diberikan. Adapun hasil *post-test* yang dibandingkan dengan hasil *pretest* dapat dilihat pada Gambar 6.

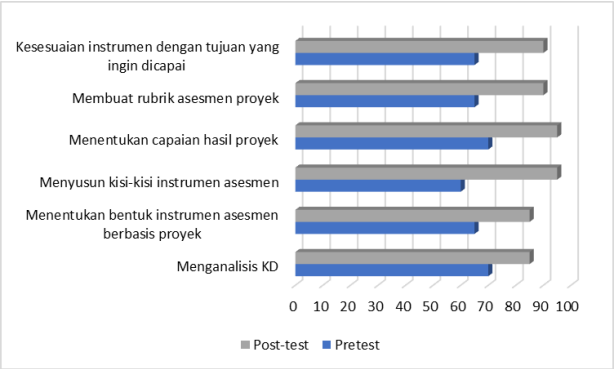

Gambar 6. Perbandingan nilai *pretest* dan *post-test*

Secara garis besar hasil dari kegiatan ini telah menunjukkan capaian yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari indikator keberhasilan dalam memenuhi target jumlah kehadiran peserta, antusiasme peserta terhadap kegiatan, dan tercapainya tujuan pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini turut dipengaruhi oleh metode yang digunakan saat aktivitas pelatihan. Metode pelatihan yang tepat akan menunjang jalannya kegiatan pelatihan serta menciptakan jalannya proses kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat memenuhi target yang diharapkan dari kegiatan pelatihan tersebut (Poerwanti & Marmoah, 2023). Selain itu, pelatihan yang dirancang secara sistematis dan terencana akan berdampak pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta perubahan sikap yang lebih baik dari para peserta pelatihan (Kamil, 2010).

Adapun keberlanjutan yang diharapkan sebagai dampak dari pelatihan ini adalah terciptanya konsistensi yang berkesinambungan dari para peserta (yang merupakan para guru), untuk menjalankan asesmen pembelajaran berbasis proyek di sekolahnya masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan Sintiawati & Fajarwati (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan adalah sebuah proses, membutuhkan waktu (meliputi frekuensi, intensitas, konsistensi, dan durasi), berkelanjutan, serta melibatkan berbagai elemen.

IV. KESIMPULAN

Program pengabdian dan pelatihan yang dilaksanakan telah memberikan hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi para peserta yang merupakan guru-guru di SD dan SMP Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari, dalam menyusun instrumen pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan nilai evaluasi dalam bentuk *pretest* dan *post-test* serta respon peserta pelatihan, dengan hasil yang sangat baik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja para peserta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek di sekolahnya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bantuan pendanaan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima

kasih juga ditujukan untuk Kepala Sekolah SD dan SMP Kemala Bhayangkari Makassar beserta para guru, yang telah mendukung dan bekerjasama dengan baik untuk menyukseskan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adri, R. F. (2020). Pengaruh pre-test terhadap tingkat pemahaman mahasiswa program studi ilmu politik pada mata kuliah ilmu alamiah dasar. *Menara Ilmu*, 14(1), 81-85.

Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222-3229.

Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2022). Implementasi model pembelajaran project base learnig di era kurikulum merdeka. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91-99.

Nurdin, S. (2018). Pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis KKNI di perguruan tinggi. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 21-30.

Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek pada sekolah penggerak kelompok bermain terpadu nurul falah dan ar-rasyid banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.

Poerwanti, J. I. S., & Marmoah, S. (2023). Pelatihan menyusun instrumen asesmen pembelajaran berbasis proyek pada guru-guru sd di kecamatan simo boyolali. *Widya Laksana*, 12(2), 279-287.

Purwanto, N. 2009. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.

Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694-700.

Slameto. (2014). Professional development of elementary school teachers as agent of learning through 'personnel training and development model and its determinants for success'. *International Conference on Fundamentals and Implementation of Education (ICFIE)*, 202–208. https://eprints.uny.ac.id/25022/1/D-30.pdf

Sintiawati, N., & Fajarwati, S. R. (2019). Partisipasi orang dewasa dalam sebuah pelatihan. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 26-30.

Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan kurikulum revisi 2013 dimasa pandemi pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.

Yulianto, H. (2022). Implementation of learning assessment model on the curriculum of merdeka belajar. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 2(2), 22-34.

Yulianto, H. 2016. *Statistik 1*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Yulianto, H., & Iryani, I. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 13 Takalar. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(3), 488-503.